

The Studies of Social Science

Volume 07, Issue 02, Oktober 2025

pp. 191–196

DOI: <https://doi.org/10.35801/tsss.v7i2.64523>

p-ISSN: 2686-3111

e-ISSN: 2686-3103

Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Tabungan Keluarga pada Kelompok Wanita Pembudidaya Ikan Nila Di Desa Warukapas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara

Florence V Longdong*, Edwin L Ngangi dan Reiny A Tumbol

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*E-mail: florencevera88@unsrat.ac.id

Abstrak

Kegiatan PKM di Desa Warukapas terlaksana dengan tujuan mengedukasi wanita pembudidaya untuk cerdas dalam pengelolaan keuangan sebagai bagian penguatan ekonomi keluarga. Target khusus pelaksanaan kegiatan adalah: 1) Peningkatan pemahaman dan ketrampilan wanita pembudidaya dalam mengelola keuangan keluarga sebagai upaya peningkatan kapasitas, maupun kuantitas usaha budidaya ikan nila di desa Warukapas. 2) Kelangsungan usaha budidaya ikan nila sebagai usaha keluarga tanpa adanya permasalahan modal kerja Metode yang diterapkan adalah metode pendekatan klasikal melalui penyuluhan yang diawali dengan pra-survei terhadap kelompok mitra. Kegiatan di lapangan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, dengan metode *action research* dimana bersama mitra membahas tentang alternatif pemecahan masalah, kemudian diputuskan secara bersama-sama. Desa Warukapas dikenal sebagai salah satu desa produsen penghasil produk budidaya ikan nila di kabupaten Minahasa Utara. Hasil ceramah dan pelatihan: 1) Adanya peningkatan pemahaman tentang pencatatan pelaporan keuangan secara lebih akurat yang berdampak pada pengambilan keputusan yang tepat serta melakukan pengendalian terhadap perilaku konsumtif, cerdas selektif dalam menentukan pilihan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. 2) Adanya pemahaman terhadap manajemen resiko yang penting diketahui dalam setiap usaha, sehingga wanita pembudidaya ikan mampu menghadapi ketidakpastian usaha maupun kelangsungan operasionalnya.

Kata Kunci: Wanita pembudidaya; Budidaya ikan Nila; Desa Warukapas

Abstract

The PKM activity in Warukapas Village was carried out with the aim of educating female farmers to be smart in financial management as part of strengthening the family economy. The specific targets of the activity implementation are: 1) Increasing the understanding and skills of female farmers in managing family finances as an effort to increase the capacity and quantity of tilapia fish farming businesses in Warukapas Village. 2). The sustainability of tilapia fish farming businesses as family businesses without working capital problems. The method applied is a classical approach through counseling that begins with a pre-survey of partner groups. Field activities are carried out through a participatory approach, with an action research method where partners discuss alternative solutions to problems, then decided together. Warukapas Village is known as one of the producing villages for tilapia fish farming products in North Minahasa Regency. The results of the lectures and training: 1) There is an increase in understanding about recording financial reports more accurately which has an impact on making the right decisions and controlling consumptive behavior, being smart and selective in determining choices to meet household needs. 2) There is an understanding of risk management which is important to know in every business, so that female fish farmers are able to face business uncertainty and operational continuity.

Keywords: Female fish farmers; Tilapia fish farming; Warukapas Village

PENDAHULUAN

Sasaran dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) 2025 ini yaitu masyarakat perikanan yang produktif secara ekonomi. Masyarakat yang dimaksud di sini ialah kelompok nelayan dan pembudidaya ikan. Selain nelayan, kelompok pembudidaya ikan juga disebut dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan dan perubahannya melalui Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (DIJH KKP, 2025). Dimana salah satu tujuan dari undang-undang ini adalah mendukung pembangunan sektor

perikanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat perikanan. Kelompok pembudidaya ikan memiliki posisi strategis dalam pembangunan sektor perikanan di Indonesia. Pemerintah melalui undang-undang juga memberikan perhatian khusus kepada mereka untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan sumber daya perikanan.

Kelompok pembudidaya ini merupakan salah satu kelompok sosial. Horton & Hunt (1984) menyatakan kelompok sosial yang juga biasa disebut dengan komunitas, merupakan kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Menurut Soekanto (2014) hubungan yang disadari antara anggota dalam komunitas merupakan salah satu syarat atau kriteria yang harus dimiliki sebuah komunitas sosial. Sejalan dengan Scot dan John (2011), menyatakan ciri-ciri dan persyaratan menjadi kelompok sosial yaitu: para anggotanya berpartisipasi aktif, setiap anggotanya memiliki tujuan yang sama, memiliki struktur organisasi, dan memiliki kegiatan yang dilakukan bersama-sama.

Salah satu desa di Kecamatan Dimembe yaitu Desa Warukapas yang dikenal sebagai desa perikanan, pemasok terbesar produk budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) (Japsamsa, 2014). Hal ini sangat dipengaruhi oleh ketersediaan lahan budidaya yang masih aktif berproduksi sampai saat ini. Sebagai warisan turun temurun masyarakat desa ini tidak meninggalkan profesi sebagai pembudidaya ikan sejak tahun 60an. Sudah banyak penelitian yang mengungkapkan keberadaan desa ini dihubungkan dengan kemampuan masyarakatnya dalam membudidayakan ikan. Berdasarkan wawancara pada pra survei PKM ini, seorang pembudidaya mengungkapkan bahwa awalnya masyarakat desa Warukapas adalah pembudidaya ikan Mas (*Cyprinus carpio*) tetapi kemudian tidak lagi menekuni usaha tersebut oleh karena adanya musibah virus *Aeromonas* di sekitar tahun 90an, dan masih bersifat endemik dan menjadi polemik bagi para pembudidaya ikan sampai saat ini. Desa Warukapas kecamatan dimembe merupakan golongan desa pertanian dan perikanan darat yang memiliki lahan area 5.30 km². Jarak tempuh desa dengan ibukota kabupaten adalah 9 km, dan ibukota provinsi sekitar 25 km (BPS Minut, 2024).

Kabupaten Minahasa Utara khususnya di Kecamatan Dimembe telah menjadi sentra kuliner sejak tahun 2000an, yang menjajakan makanan produk perikanan, baik perikanan laut maupun perikanan darat. Kecamatan Dimembe telah menjadi lokasi kuliner khusus untuk menu ikan Nila yang dikemas berupa ‘paket nila’ yang menawarkan beberapa macam variasi menu. Hal ini erat kaitan dengan efisiensi yang tercipta antara produsen dengan konsumen dalam hal jarak tempuh distribusi pemasarannya. Desa Warukapas sebagai pemasok utama produk budidaya ikan nila ini, tentunya memiliki sumber daya manusia yaitu pembudidaya ikan, memiliki kemampuan manajemen usaha yang baik, terbukti pada kelangsungan usaha mereka sampai saat ini. Namun kelangsungan usaha dengan peningkatan usaha berupa modal kerja, maupun kemampuan menabung masih menjadi tantangan yang perlu diedukasi, sasaran utamanya adalah ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap mitra kelompok wanita pembudidaya ikan nila di desa Warukapas kecamatan Dimembe maka dirumuskan permasalahan mitra sebagai berikut: 1) Kemampuan mengelola keuangan masih tradisional dimana masih menggabungkan antara manajemen keuangan usaha dan keuangan keluarga. 2) Manajemen usaha budidaya ikan Nila yang digeluti keluarga belum berorientasi untuk menabung sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Responden adalah wanita pembudidaya yang merupakan keluarga pembudidaya ikan nila di desa Warukapas. Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan pendekatan *Action Research*. *Action research* atau penelitian tindakan adalah suatu proses penyelidikan sistematis yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan praktis guna mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam praktik nyata (Yaumi & Damopoli, 2016). Penelitian tindakan menekankan pada praktik sosial, bertujuan ke arah peningkatan, suatu proses siklus, di-ikuti oleh penemuan yang sistematis, proses reflektif, bersifat partisipatif, dan ditentukan oleh pelaksana (Cresswell, 2008).

Kegiatan pengabdian diawali dengan pra survei ke lokasi mitra, mengunjungi kantor hukum tua dan pertemuan arisan ibu-ibu rumah tangga sebagai sumber informasi awal, selanjutnya menjalin komunikasi untuk kelancaran tahapan berikut. Prosedur kerja sebagai solusi dari permasalahan mitra adalah pendampingan dilakukan secara intensif. Tahap-tahap pendampingan dalam solusi pemecahan masalah adalah: 1) Melakukan survei awal untuk menentukan lokasi yang akan dijadikan mitra, sambil melakukan pendekatan dengan informan kunci di Desa Warukapas Kecamatan dimembe untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang akan dijadikan sasaran. 2) Melanjutkan survei langsung kepada kelompok wanita pembudidaya ikan sasaran untuk mengetahui informasi terkini mengenai semua aspek dari usaha budidaya ikan yang digeluti suaminya yang nantinya akan menjadi pembahasan dan diskusi. 3) Mengadakan kegiatan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan, melalui pemberian materi dalam bentuk ceramah dan penyuluhan. Ceramah materi mengenai Investasi suatu usaha apa saja yang menjadi komponen investasi, komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap dari budidaya ikan nila serta bagaimana melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sederhana suatu usaha. Akan disampaikan secara naratif bagaimana mekanisme untuk mengatur, mengendalikan dan mempertahankan kondisi biaya modal dan operasional usaha yang disepakati oleh pengurus dan anggota kelompok. Hal ini untuk mengendalikan usah budidaya serta penanganan dalam bidang manajemen keuangan. 4) Segi teknis organisasi mencakup pengaturan dalam bidang manajemen usaha dan manajemen keuangan serta pengelompokannya berdasarkan fungsi. 5) Monitoring dilakukan setelahnya untuk mengetahui penyerapan materi dari peserta dan pelaksanaannya dalam menjalankan usaha sambal memberi pendampingan jika masih ada anggota kelompok yang belum mampu menerapkan fungsi manajemen keuangan sederhana dalam usahanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Warukapas pada awalnya didirikan sejak tahun 1754 oleh Dotu Tidayoh, yang mana Desa Warukapas asalnya merupakan pembagian dari 3 Desa dari wilayah Pinateduan yaitu Desa Pinateduan yang sekarang ini adalah Desa Tatelu, Desa Wasian serta Desa Warukapas. Adapun pembagian wilayah Pinateduan menjadi 3 desa tersebut setelah melewati 3 masa pemerintahan di Pinateduan (Tatelu) yang didirikan sejak tahun 1702 (Kantor Desa Warukapas, 2025).

Warukapas memiliki arti yakni suatu daerah yang berada di bagian selatan pinateduan yang bertanah paling subur, dan dijadikan tempat penanaman kapas untuk keperluan pemerintah Penetapan nama Desa Warukapas merupakan kiasan dari suatu daerah yang banyak sumber mata air. Berdasarkan riwayat inilah maka Desa Warukapas dari dahulu sampai sekarang menjadi sentra produksi ikan air tawar terutama ikan Nila dan ikan Mas di Kabupaten Minahasa Utara.

Masyarakat desa Warukapas dominan berprofesi sebagai petani pembudidaya ikan, dan juga sebagai petani yang bercocok tanam. Desa Warukapas merupakan lahan pertanian yang subur berlimpah air bersih, sumber mata air untuk fasilitas PDAM kabupaten Minahasa Utara, dan ada satu perusahaan swasta yang mengelola sumber air mineral dengan nama “Aquanesse”. Usaha budidaya ikan dilakukan bukan hanya oleh bapak sebagai kepala keluarganya melainkan ibu sebagai kepala rumah tangga juga terlibat dalam usaha yang digeluti keluarga, sehingga pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga pembudidaya dapat memberi dampak positif terhadap ketahanan ekonomi keluarga.

Kegiatan penyuluhan berupa edukasi pengelolaan keuangan serta tabungan keluarga ini melibatkan partisipasi perempuan pembudidaya ikan nila di Desa warukapas Kecamatan Dimembe. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setelah membuat perjanjian terlebih dahulu dengan kelompok mitra karena ragam kesibukan yang dimiliki ibu-ibu sebagai wanita pekerja yang merangkap pengurus rumah tangga. Kegiatan ini dapat dikatakan sebagai salah satu penunjang program pemberdayaan perempuan, dimana peran aktifnya dalam kehidupan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang tepat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang ditulis oleh Wiharno *et al.* (2023), menyampaikan pengelolaan keuangan yang tepat memberi pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga karena menjaga dan menyelamatkan ekonomi keluarga itu.

Kegiatan penyuluhan mengenai edukasi peserta yang terlibat merupakan ibu rumah tangga sekaligus sebagai perempuan pembudidaya ikan nila yang disebut sebagai wanita pembudidaya dan merupakan kelompok mitra kegiatan pemgabdian ini. Kelompok mitra ini berada dalam satu kelompok besar bernama “Kelompok Maesaan” dimana kelompok ini merupakan orgasisasi masyarakat khusus pembudidaya ikan nila yang berlokasi di perkebunan Warat desa warukapas. Sebagai salah satu lembaga sosial masyarakat desa, kelompok ini rutin mengadakan pertemuan sebanyak 2x sebulan dengan agenda pertemuan untuk menyampaikan informasi seputar usaha budidaya seperti: pakan ikan, ketersediaan bibit, waktu panen, pedagang pengumpul, agen, dan lain-lain yang kemuudian dikemas dalam bentuk arisan anggota kelompok.

Kelompok wanita pembudidaya sebagai kelompok mitra berjumlah 13 orang. Tahap persiapan, kelompok mitra berkontribusi dalam penetapan waktu-waktu kegiatan, juga lokasi ceramah maupun praktek. Setelah penetapan tempat kegiatan, yaitu di lokasi perkebunan milik ibu Sandra Ticoalu, kegiatan pertama untuk dibuka dengan ibadah yang dipandu oleh salah satu peserta yang adalah seorang pelayan gereja. Dilanjutkan dengan sesi perkenalan dan prakata oleh tim pengabdian yang selanjutnya menguraikan seberapa penting kegiatan ini dilakukan sebagai upaya menopang ekonomi rumah tangga keluarga khususnya pembudidaya ikan nila yang terdapat di desa Warukapas kecamatan Dimembe.

Penyampaian materi diawali dengan informasi permasalahan kelompok yang terkait dengan manajemen sederhana usaha dan edukasi penting mengenai pengelolaan keuangan serta tabungan keluarga sebagai prioritas utama. Kalida *et al.* (2022) menyatakan bahwa pencatatan keuangan bagi keluarga bermanfaat untuk mengatur keuangan keluarga, mengurangi pengeluaran yang bersifat konsumtif sehingga kebutuhan primer, sandang dan pangan dapat terpenuhi dengan lengkap.

Respon yang baik terlihat ketika kegiatan ceramah berlangsung aktif dengan diskusi kecil dan bahkan peserta saling menyumbang ide dan pengalaman pengelolaan keuangan keluarganya. Materi yang disampaikan terkait perencanaan belanja rumah tangga, belanja usaha, pembiayaan keluarga, penghematan, tabungan manajemen resiko dan manajemen hutang. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian dan Kelompok Mitra Wanita Pembudidaya ikan Nila di Desa Warukapas

Penyampaian materi akuntansi sederhana yaitu mengadakan pencatatan secara sederhana bagian masuk dan keluarannya uang dalam 1 bulan dan dicatat dalam sebuah buku secara rutin selama 4 bulan, jangka waktu 4 bulan ini merupakan lamanya usaha pembudidayaan ikan nila. Hasil ceramah dan pelatihan diantaranya:

- 1) Adanya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dengan pemahaman yang mendalam tentang pembukuan atau pencatatan pelaporan keuangan berupa pendapatan dan pengeluaran secara lebih akurat. Hal ini berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih baik serta menjauahkan sikap konsumtif serta melakukan pengendalian terhadap perilaku konsumtif.
- 2) Adanya pemahaman yang lebih baik tentang penghematan dan pembiayaan yaitu cerdas selektif dalam menentukan pilihan pemenuhan kebutuhan rumah tangga.
- 3) Adanya pemahaman terhadap manajemen resiko yang penting diketahui dalam setiap usaha, sehingga wanita pembudidaya ikan mampu menghadapi ketidakpastian usaha maupun kelangsungan operasionalnya.
- 4) Adanya pemahaman mengenai manajemen hutang dalam usaha, menentukan secara bijak untuk mengambil hutang melalui pemikiran strategis serta analisis resiko yang cermat. Apakah hutang tersebut dapat menyelamatkan atau mendukung usaha tanpa menjadi beban yang berlebihan.

KESIMPULAN

Kontribusi masyarakat pembudidaya ikan Nila terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Minahasa Utara jelas nampak dalam semarak kuliner yang tersedia di sepanjang jalan kecamatan Dimembe menuju pusat ibukota kabupaten Minahasa Utara. Beragam isu menarik terkait usaha budidaya ikan Nila di Kabupaten Minahasa Utara nantinya diharapkan mendukung konsep pengabdian dan penelitian di Perguruan Tinggi khususnya di Universitas Sam Ratulangi. Sebagai salah satu bagian dari sektor perikanan, budidaya ikan nila telah mencatat kontribusi luar biasa terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pembudidaya maupun lembaga pemasaran terkait produk budidaya perikanan ini. Jumlah permintaan produk budidaya ini konsisten dan bahkan cenderung naik dan telah membentuk rantai pasok produk budidaya dari hulu sampai ke hilir yaitu konsumen akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan dana PNBP Unsrat tahun 2025, oleh karenanya dengan berakhirnya kegiatan pengabdian ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi Prof. Dr. Ir. Oktavian B. Sompie, M.Sc. Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Prof. Dr. Ir. Jeffrey Kindangen, DEA dan Prof. Dr. Ir. Jein Rinni Leke, MP, IPU.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Minahasa Utara. (2024). Kecamatan Dimembe dalam Angka. <https://minahasakab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/b07b74f98015855edbafb79e/kabupaten-minahasa-dalam-angka-2023-2024.html>
- Cresswell, John W. (2008). Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research. 3rd edition. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Horton, B. Paul dan Chester L. Hunt. (1984). "Sosiologi". (terj.) Jakarta. Penerbit Erlangga Soekanto, S. 2014 Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: UI Pres, 2014
- Japsamsah C I., Christian D., dan Jardie A. (2014). Analisis Sensitivitas Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Di Desa Tatelu Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasan Utara. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/akulturasi/issue/view/1442>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan JDIH. (2025). Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. <https://jdih.kkp.go.id/Homedev/DetailPeraturan/3>
- Khalida U., Lailah F., dan Harimurti W. (2022). The 1st national conference on economics, business, shariah, tax, humanities, and accounting. Ecobestha, <https://conference.univpancasila.ac.id/index.php/ecobestha/article/download/17/16>
- Kantor Desa Warukapas. (2025). Sejarah dan Profil desa Warukapas.
- Yaumi M & Damopoli. (2016). Action Research (Teori, Metode dan Aplikasi). Penerbit Kencana Suwarsih madya, 2006. Penelitian tindakan Action Research, Bandung Alfabetha, ISBN/ISSN 979-8433-60-8
- Scott and John. (2011). Sociology the Key Concepts. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Wiharno, H., Hamzah, A., Rahmawati, T., & Supriatna, O. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu-ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan.